

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Induk Pasir Hayam merupakan pasar terbesar yang ada di Kabupaten Cianjur yang dibangun pada tahun 2015. Pasar Induk Pasir Hayam secara administratif terletak di Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Secara geografis, Pasar Induk Pasir Hayam memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Jalan Perintis Kemerdekaan Barat
2. Sebelah Selatan : Pemukiman dan Perkantoran
3. Sebelah Timur : Galian Pasir
4. Sebelah Barat : Terminal Bus

Jarak dari pasar ke ibukota/kabupaten yaitu sejauh 3,5 km. Luas tanah pasar sebesar 85.000 m² dan luas bangunan pasar sebesar 5.000 m². Pasar Induk Pasir Hayam memiliki los sebanyak 800 unit, kios sebanyak 503 unit, toko sebanyak 31 unit dan ruko sebanyak 30 unit. Pasar Induk Pasir Hayam menjadi pusat perdagangan yang ada di Kabupaten Cianjur karena posisinya berada satu kawasan dengan Terminal Pasir Hayam yang dimana terminal pasir hayam merupakan terminal utama di Kabupaten Cianjur.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel tingkat kepadatan lalat, pengolahan sampah dan juga saluran pembuangan air limbah/drainase, dengan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Kepadatan Lalat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepadatan Lalat di Sekitar Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Tingkat Kepadatan Lalat	n	%
Padat	163	52,6
Tidak Padat	147	47,4
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa unit bangunan (los, toko, kios, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur lebih banyak yang memiliki kepadatan lalat tinggi atau padat dibandingkan yang memiliki tingkat kepadatan lalat tidak padat atau rendah.

2. Pengolahan Sampah

a. Ketersediaan Tempat Sampah

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Tempat Sampah di Sekitar Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Ketersediaan Tempat Sampah	n	%
Tidak	186	60
Ya	124	40
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar unit bangunan (los, toko, kios, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur tidak memiliki tempat sampah.

b. Pemilahan Sampah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemilahan Sampah di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Pemilahan Sampah	n	%
Tidak	293	94,5
Ya	17	5,5
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar unit bangunan di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur tidak melakukan pemilahan sampah untuk memisahkan antara sampah basah dengan sampah kering.

c. Kebersihan Tempat Sampah

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kebersihan Tempat Sampah di Sekitar Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Kebersihan Tempat Sampah	n	%
Tidak	192	61,9
Ya	118	38,1
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar kondisi tempat sampah pada unit bangunan (los, kios, toko, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur dalam kondisi yang tidak bersih (kotor, berbau dan penuh).

d. Pengangkutan Sampah Setiap Hari

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengangkutan Sampah Setiap Hari di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Pengangkutan Sampah Setiap Hari	n	%
Tidak	163	52,6
Ya	147	47,4
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sampah pada setiap unit bangunan (los, kios, toko, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur lebih banyak yang tidak diangkut setiap hari dibandingkan dengan sampah dari unit bangunan (los, kios, toko, ruko) yang diangkut setiap hari.

e. Keberadaan Sampah Sekitar Unit Bangunan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Keberadaan Sampah Sekitar Unit Bangunan Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Keberadaan Sampah Sekitar Unit Bangunan (Los, Toko, Kios, Ruko)	n	%
Ya	183	59
Tidak	127	41
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa di sekitar unit bangunan (los, kios, toko, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur lebih banyak yang memiliki sampah berserakan dibandingkan yang tidak memiliki sampah berserakan.

f. Keberadaan Alat Pengangkut Sampah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Keberadaan Alat Pengangkut Sampah di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Keberadaan Alat Pengangkut Sampah	n	%
Tidak	306	98,7
Ya	4	1,3
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar unit bangunan (los, kios, toko, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur tidak memiliki alat pengangkut sampah terpisah yang cukup untuk setiap unit bangunan (los, toko, kios, ruko).

g. Jarak TPS

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jarak TPS di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Jarak TPS	n	%
≤ 10 meter	32	10,3
>10 meter	278	89,7
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar unit bangunan (los, kios, toko, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur memiliki jarak lebih dari 10 meter ke TPS.

h. Keberadaan Akses Jalan Terpisah

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Keberadaan Akses Jalan Terpisah di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Keberadaan Akses Jalan Terpisah	n	%
Tidak	167	53,9
Ya	143	46,1
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa unit bangunan (los, toko, kios, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur lebih banyak yang tidak memiliki akses jalan terpisah dengan jalur pengangkutan sampah dari TPS.

3. Saluran Pembuangan Air Limbah/Drainase

a. Saluran Air Limbah Lancar

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Saluran Air Limbah Lancar di Sekitar Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Saluran Air Limbah Lancar	n	%
Tidak	171	55,2
Ya	139	44,8
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa saluran air limbah/drainase pada unit bangunan di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur sebagian besar lebih banyak yang tidak lancar dibandingkan yang lancar.

b. Keberadaan Genangan Air

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Keberadaan Genangan Air di Sekitar Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Keberadaan Genangan Air	n	%
Ya	169	54,5
Tidak	141	45,5
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa saluran air limbah pada unit bangunan (los, toko, kios, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur lebih banyak memiliki genangan air dibandingkan saluran air limbah yang tidak memiliki genangan air.

c. Keberadaan Saluran Air Limbah Tertutup

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Keberadaan Saluran Air Limbah Tertutup di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Keberadaan Saluran Air Limbah Tertutup	n	%
Tidak	185	59,7
Ya	125	40,3
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa saluran limbah cair pada unit bangunan (los, toko, kios, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur lebih banyak yang tidak disemen ataupun ditutup dengan kisi-kisi dari logam dibandingkan dengan yang ditutup dengan kisi-kisi dari logam atau disemen.

d. Keberadaan Bangunan di Atas Saluran Limbah

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Keberadaan Bangunan di Atas Saluran Limbah di Sekitar Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Keberadaan Bangunan di atas Saluran Limbah	n	%
Ya	159	51,3
Tidak	151	48,7
Total	310	100

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa sebagian besar saluran aliran limbah pada unit bangunan (los, toko, kios, ruko) di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur memiliki bangunan yang dibangun di atasnya.

C. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan *confidence interval* 95% yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel bebas yaitu sanitasi pasar (pengolahan sampah dan saluran pembuangan air limbah/drainase) dengan variabel terikat yaitu tingkat kepadatan lalat.

1. Hubungan Pengolahan Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat

a. Hubungan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan ketersediaan tempat sampah dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hubungan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Ketersediaan Tempat Sampah	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p-Value	OR (95% CI)
	Padat		Tidak Padat					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	136	73,1	50	26,9	186	100	0,000	9,772 (5,719
Ya	27	21,8	97	78,2	124	100		– 16,696)

Berdasarkan tabel 4.14 pada unit bangunan yang tidak tersedia tempat sampah sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat, sedangkan pada unit bangunan yang tersedia tempat sampah sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang tidak padat. Diketahui terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan tempat sampah dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu jika melihat dari hasil analisis nilai risiko dari tabel, diketahui bahwa unit bangunan (los, kios, toko, ruko) yang tidak tersedia tempat sampah mempunyai peluang 9,8 kali berisiko lebih untuk memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat dibandingkan dengan unit bangunan (los, kios, toko, ruko) yang tersedia tempat sampah.

b. Hubungan Pemilahan Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan pemilahan sampah dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hubungan Pemilahan Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Pemilahan Sampah	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p-Value	OR (95% CI)
	Padat		Tidak Padat					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	160	54,6	133	45,4	297	100	0,007	5,614 (1,58 – 19,95)
Ya	3	17,6	14	82,4	17	100		

Berdasarkan tabel 4.15 pada unit bangunan yang tidak melakukan pemilahan sampah sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat sedangkan pada unit bangunan yang melakukan pemilahan sampah sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang tidak padat. Diketahui terdapat hubungan signifikan antara pemilahan sampah dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu jika melihat dari hasil analisis nilai risiko dari tabel, diketahui bahwa unit bangunan (los, kios, toko, ruko) yang tidak melakukan pemilahan sampah mempunyai peluang 5,6 kali berisiko lebih memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat dibandingkan dengan unit bangunan (los, kios, toko, ruko) yang melakukan pemilahan sampah.

c. Hubungan Kebersihan Tempat Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan kebersihan tempat sampah dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hubungan Kebersihan Tempat Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Kebersihan Tempat Sampah	Tingkat Kepadatan Lalat				Total	p-Value	OR (95% CI)
	Padat		Tidak Padat				
	n	%	n	%			
Tidak	141	73,4	51	26,6	192	100	12,064 (6,869
Ya	22	18,6	96	81,4	118	100	— 21,188)

Berdasarkan tabel 4.16 pada unit bangunan yang tidak memiliki tempat sampah yang bersih sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat, sedangkan pada unit bangunan yang memiliki tempat sampah yang bersih sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang tidak padat. Diketahui terdapat hubungan signifikan antara kebersihan tempat sampah dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu jika melihat dari hasil analisis nilai risiko dari tabel, diketahui bahwa unit bangunan (los, kios, toko, ruko) yang memiliki tempat sampah yang tidak bersih mempunyai peluang 12 kali berisiko lebih untuk memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat dibandingkan dengan unit

bangunan (los, kios, toko, ruko) yang memiliki tempat sampah yang bersih.

d. Hubungan Pengangkutan Sampah Setiap Hari dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan pengangkutan sampah setiap hari dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Hubungan Pengangkutan Sampah Setiap Hari dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Pengangkutan Sampah Setiap Hari	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p-Value	OR (95% CI)
	Padat		Tidak Padat					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	141	86,5	22	13,5	163	100	0,000	36,415 (19,238
Ya	22	15,0	125	85,0	147	100		— 68,931)

Berdasarkan tabel 4.17 pada unit bangunan yang tidak dilakukan pengangkutan sampah setiap hari sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat, sedangkan pada unit bangunan yang dilakukan pengangkutan sampah setiap hari sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang tidak padat. Diketahui terdapat hubungan signifikan antara pengangkutan sampah setiap hari dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu jika melihat dari hasil analisis nilai risiko dari tabel, diketahui bahwa unit

bangunan (los, kios, toko, ruko) yang sampahnya tidak diangkut setiap hari mempunyai peluang 36,5 kali berisiko lebih untuk memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat dibandingkan dengan unit bangunan (los, kios, toko, ruko) yang sampahnya diangkut setiap hari.

e. Hubungan Keberadaan Sampah Sekitar Unit Bangunan (Los, Toko, Kios, Ruko) dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun keberadaan sampah sekitar unit bangunan (los, toko, kios, ruko) dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Hubungan Keberadaan Sampah Sekitar Unit Bangunan (Los, Toko, Kios, Ruko) dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Keberadaan Sampah Sekitar Unit Bangunan (Los, Toko, Kios, Ruko)	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p-Value	OR (95% CI)
	Padat		Tidak Padat					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	139	76,0	44	24,0	183	100	0,000	13,558 (7,753 – 23,708)
Tidak	24	18,9	103	81,1	127	100		

Berdasarkan tabel 4.18 pada unit bangunan yang terdapat sampah disekitarnya sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat, sedangkan pada unit bangunan yang tidak terdapat sampah disekitarnya sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang tidak padat. Diketahui terdapat hubungan signifikan antara

keberadaan sampah sekitar unit bangunan (los, toko, kios, ruko) dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu jika melihat dari hasil analisis nilai risiko dari tabel, diketahui bahwa unit bangunan (los, kios, toko, ruko) yang memiliki keberadaan sampah yang berserakan disekitarnya mempunyai peluang 13,6 kali berisiko lebih untuk memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat dibandingkan dengan unit bangunan (los, kios, toko, ruko) yang tidak memiliki keberadaan sampah yang berserakan disekitarnya.

f. Hubungan Keberadaan Alat Pengangkut Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan keberadaan alat pengangkut sampah dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Hubungan Keberadaan Alat Pengangkut Sampah yang Terpisah di Dalam Pasar dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Keberadaan Alat Pengangkut Sampah	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p-Value
	Padat		Tidak Padat				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	162	52,9	144	47,1	306	100	0,349
Ya	1	25	3	75	4	100	

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui tidak terdapat hubungan signifikan antara keberadaan alat pengangkut sampah dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} > 0,05$. Dari hasil analisis diketahui

bahwa keberadaan alat pengangkut sampah pada unit bangunan (los, toko, kios, ruko) tidak mempengaruhi ketinggian angka kepadatan lalat. Pada unit bangunan yang tidak memiliki alat pengangkut sampah sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat. Sedangkan pada unit bangunan yang memiliki alat pengangkut sampah sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang tidak padat.

g. Hubungan Jarak TPS dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan jarak TPS dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Hubungan Jarak TPS dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Jarak TPS	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p- Value
	Padat		Tidak Padat				
	n	%	n	%	n	%	
≤ 10 meter	15	46,9	17	53,1	32	100	0,620
>10 meter	148	53,2	130	46,8	278	100	

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui tidak terdapat hubungan signifikan antara jarak TPS dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} > 0,05$. Dari hasil analisis diperoleh bahwa jarak antara TPS dengan unit bangunan (los, toko, kios, ruko) tidak mempengaruhi tingkat kepadatan lalat. Pada unit bangunan yang memiliki jarak kurang dari 10 meter dengan TPS sebagian besar memiliki tingkat

kepadatan lalat yang tidak padat, sedangkan pada unit bangunan yang memiliki jarak kurang lebih dari 10 meter dengan TPS sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang padat.

h. Hubungan Keberadaan Akses Jalan Terpisah dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan keberadaan akses jalan terpisah dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Hubungan Keberadaan Akses Jalan Terpisah dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Keberadaan Akses Jalan Terpisah	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p-Value	OR (95% CI)
	Padat		Tidak Padat					
	n	%	N	%	n	%		
Tidak	135	80,8	32	19,2	167	100	0,000	17,327 (9,849 – 30,483)
Ya	28	19,6	115	80,4	143	100		

Berdasarkan tabel 4.21 Pada unit bangunan yang tidak memiliki akses jalan terpisah dengan TPS sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat, sedangkan pada unit bangunan yang memiliki akses jalan terpisah dengan TPS sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang tidak padat. Diketahui terdapat hubungan signifikan antara keberadaan akses jalan terpisah dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu jika melihat dari hasil analisis nilai risiko dari tabel, diketahui bahwa unit bangunan

(los, toko, kios, ruko) yang tidak memiliki akses jalan utama terpisah dengan jalur pengangkutan sampah dari TPS mempunyai peluang 17,3 kali berisiko lebih untuk memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat dibandingkan dengan bangunan pasar yang memiliki akses jalan utama terpisah dengan jalur pengangkutan sampah dari TPS.

2. Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah/Drainase dengan Tingkat Kepadatan Lalat

a. Hubungan Saluran air limbah lancar dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan saluran air limbah lancar dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Hubungan Saluran air limbah lancar dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Saluran air limbah lancar	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p-Value	OR (95% CI)
	Padat		Tidak Padat					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	137	80,1	34	19,9	171	100	0,000	17,512 (9,922 – 30,909)
Ya	26	18,7	113	81,3	139	100		

Berdasarkan tabel 4.22 Pada unit bangunan yang tidak memiliki saluran air limbah yang lancar sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat, sedangkan pada unit bangunan yang memiliki saluran air limbah yang lancar sebagian besar memiliki

tingkat kepadatan yang tidak padat. Diketahui terdapat hubungan signifikan antara saluran air limbah lancar dengan tingkat kepadatan lantai dimana $p\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu jika melihat dari hasil analisis nilai risiko dari tabel, diketahui bahwa unit bangunan (los, toko, kios, ruko) yang memiliki saluran air limbah tidak lancar mempunyai peluang 17,5 kali berisiko lebih untuk memiliki tingkat kepadatan lantai yang padat dibandingkan dengan saluran air limbah lancar.

b. Hubungan Keberadaan Genangan Air dengan Tingkat Kepadatan Lantai

Adapun hubungan keberadaan genangan air dengan tingkat kepadatan lantai yang menyatakan bahwa ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Hubungan Keberadaan Genangan Air dengan Tingkat Kepadatan Lantai di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Keberadaan Genangan Air	Tingkat Kepadatan Lantai				Total		p-Value	OR (95% CI)
	Padat		Tidak Padat					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	138	81,7	31	18,3	169	100	0,000	20,655 (11,544
Tidak	25	17,7	116	82,3	141	100		— 36,959

Berdasarkan tabel 4.23 Pada unit bangunan yang memiliki genangan air pada saluran limbah sebagian besar memiliki tingkat

kepadatan lalat yang padat, sedangkan pada unit bangunan yang tidak memiliki genangan air pada saluran limbah sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang tidak padat. Diketahui terdapat hubungan signifikan antara keberadaan genangan air dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu jika melihat dari hasil analisis nilai risiko dari tabel, diketahui bahwa unit bangunan (los, toko, kios, ruko) yang memiliki genangan pada saluran air limbah mempunyai peluang 20,7 kali berisiko lebih untuk memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat dibandingkan dengan unit bangunan (los, toko, kios, ruko) yang tidak memiliki genangan pada saluran air limbah.

c. Hubungan Keberadaan Saluran Air Limbah Tertutup dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan keberadaan saluran air limbah tertutup dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Hubungan Keberadaan Saluran Air Limbah Tertutup dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Keberadaan Saluran Air Limbah Tertutup	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p-Value	OR (95% CI)
	Padat		Tidak Padat					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	132	71,4	53	28,6	185	100	0,000	7,552
Ya	31	24,8	94	75,2	125	100		(4,507 – 12,653)

Berdasarkan tabel 4.24 Pada unit bangunan yang tidak memiliki saluran air limbah tertutup sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat, sedangkan pada unit bangunan yang memiliki saluran air limbah yang tertutup sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang tidak padat. Diketahui terdapat hubungan signifikan antara keberadaan saluran air limbah tertutup dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} \leq 0,05$. Selain itu jika melihat dari hasil analisis nilai risiko dari tabel, diketahui bahwa unit bangunan (los, toko, kios, ruko) yang tidak memiliki saluran air limbah tertutup mempunyai peluang 7,6 kali berisiko lebih untuk memiliki tingkat kepadatan lalat yang padat dibandingkan dengan unit bangunan (los, toko, kios, ruko) yang memiliki saluran air limbah tertutup.

d. Hubungan Keberadaan Bangunan Di Atas Saluran Limbah dengan Tingkat Kepadatan Lalat

Adapun hubungan keberadaan bangunan di atas saluran limbah dengan tingkat kepadatan lalat yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Hubungan Keberadaan Bangunan Diatas Saluran Limbah dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Induk Pasir Hayam Kabupaten Cianjur

Keberadaan Bangunan Di atas Saluran Limbah	Tingkat Kepadatan Lalat				Total		p-Value
	Padat		Tidak Padat				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	76	47,8	83	52,2	159	100	0,106
Tidak	87	57,6	64	42,4	151	100	

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui tidak terdapat hubungan signifikan antara keberadaan bangunan di atas saluran limbah dengan tingkat kepadatan lalat dimana $p\text{-value} > 0,05$. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingginya angka kepadatan lalat pada unit bangunan (los, toko, kios, ruko) tidak disebabkan oleh bangunan yang berada di atas saluran air limbah. Pada unit bangunan yang memiliki bangunan di atas saluran air limbah sebagian besar memiliki tingkat kepadatan lalat yang tidak padat, sedangkan pada unit bangunan yang tidak memiliki bangunan di atas saluran air limbah sebagian besar memiliki tingkat kepadatan yang padat.